

### **BAB III. KARAKTERISTIK WILAYAH**

#### **A. Kondisi Geografi**

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Batas administratif Kabupaten Kulon Progo di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo (Propinsi Jawa Tengah), di sebelah timur yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang (Propinsi Jawa Tengah) dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Secara astronomis, Kabupaten Kulon Progo terletak pada  $7^{\circ}38'42''$  –  $7^{\circ}59'3''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}1'37''$  –  $110^{\circ}16'26''$  Bujur Timur (BPS Kulon Progo, 2016). Kabupaten Kulon Progo dengan ibu kota Wates yang memiliki luas wilayah 58.627,5 hektar ( $586,28 \text{ km}^2$ ) terdiri dari 12 kecamatan, 1 kelurahan, 87 desa, dan 917 dukuh. Luas daratan masing-masing kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yaitu Kecamatan Kokap  $73,80 \text{ km}^2$  (12,59 %), Kecamatan Galur  $32,91 \text{ km}^2$  (5,61 %), Kecamatan Girimulyo  $54,90 \text{ km}^2$  (9,36 %), Kecamatan Kalibawang  $52,96 \text{ km}^2$  (9,03%), Kecamatan Lendah  $35,59 \text{ km}^2$  (6,07 %), Kecamatan Nanggulan  $39,61 \text{ km}^2$  (6,76 %), Kecamatan Panjatan  $44,59 \text{ km}^2$  (7,61 %), Kecamatan Pengasih  $61,66 \text{ km}^2$  (10,52 %), Kecamatan Samigaluh  $69,29 \text{ km}^2$  (11,82 %), Kecamatan Sentolo  $52,65 \text{ km}^2$  (8,98 %), Kecamatan Temon  $36,30 \text{ km}^2$  (6,19 %), dan Kecamatan Wates  $32,00 \text{ km}^2$  (5,46 %) (Bagaskara, 2014).

Secara geografis Kabupaten Kulon Progo pada bagian utara merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 – 1.000 meter dpl meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, dan Samigaluh. Pada bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 100 – 500 meter dpl meliputi kecamatan Sentolo, Pengasih dan Kokap. Selanjutnya pada bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter dpl, meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan Lendah. Presentase luas wilayah Kabupaten Kulon Progo menurut ketinggiannya dari permukaan laut yaitu 17,58% berada pada ketinggian <7 meter dpl, 15,20% berada pada ketinggian 8-25 meter dpl, 22,84% berada pada ketinggian 26-100 meter dpl, 33% berada pada ketinggian 101-500 meter dpl, dan 11,37% berada pada ketinggian >500 meter dpl (BPS Kulon progo, 2016). Hamparan wilayah Kabupaten Kulon Progo mencakup dataran rendah, dataran tinggi serta daerah perbukitan. Distribusi wilayah Kabupaten Kulon Progo menurut kemiringannya adalah 40,11 % berada pada kemiringan < 2°, 18,70 % berada pada kemiringan 3°- 15°, 22,46 % berada pada kemiringan 16° - 40° dan 18,73 % berada pada kemiringan > 40° (Bagaskara, 2014).

## **B. Kondisi Klimatologis**

Berdasarkan letak lintangnya, Kabupaten Kulon Progo memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan hujan. Selama tahun 2016 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan perbulan adalah 241 mm dan hari hujan 15 hh per bulan. Keadaan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November 2016 sebesar 552 mm dengan jumlah hari hujan 20 hh sebulan.

Kecamatan yang mempunyai rata-rata curah hujan per bulan tertinggi pada tahun 2016 berada di Kecamatan Samigaluh sebesar 364 mm dengan jumlah hari hujan 12 hh perbulan. Curah hujan yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo fluktuatif dari tahun ke tahun Lampiran 1 (BPS Kulon Progo, 2016).

### **C. Gambaran Umum Desa Bugel**

Desa Bugel merupakan salah satu desa di Kecamatan Panjatan yang terletak di pinggiran pantai Samudra Hindia dengan luas wilayah 642,32 ha atau 14,40% dari total wilayah Kecamatan Panjatan. Batas wilayah Desa Bugel pada sebelah utara yakni Desa Depok dan Kanoman, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pleret, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tirtorahayu dan Karangsewu (Desa Bugel, 2009).

Desa Bugel terdiri dari 10 padukuhan, yakni padukuhan I – X. Luas wilayah masing-masing padukuhan yaitu, padukuhan I seluas 90,33 hektar, padukuhan II 117,5 hektar, padukuhan III seluas 28 hektar, padukuhan IV seluas 15 hektar, padukuhan V seluas 45 hektar, padukuhan VI seluas 35 hektar, padukuhan VII seluas 44 hektar, padukuhan VIII seluas 36 hektar, padukuhan IX seluas 42 hektar, dan padukuhan X seluas 27,5 hektar. Luas wilayah Desa Bugel terbagi menjadi 115,51 hektar untuk tanah sawah, 359,99 hektar untuk tanah kering, 30,92 hektar untuk bangunan, dan 135,90 hektar untuk lainnya (Kulon Progo, 2017). Dari selatan wilayah Desa Bugel berupa pasir yang terdiri dari perbatasan paling selatan adalah tanah negara, sebelah utaranya tanah Paku Alaman dan utaranya lagi tanah Makajen (tanah milik penduduk) yang dihuni oleh warga Dusun 1 dan II. Sedangkan pada sebelah utara jalan Dandeles merupakan tanah liat yang

terdiri dari persawahan dan pemukin, yang dihuni oleh warga Dusun III-X. Desa Bugel berada pada ketinggian 5 meter di atas permukaan laut (Desa Bugel, 2009).